

## ANALISIS EFEKTIVITAS PENTASYARUFAN DANA ZAKAT, INFAK/SEDEKAH DENGAN RASIO ALLOCATION TO COLLECTION RATIO STUDI KASUS KANTOR LAYANAN LAZISMU UMY

Ajeng Amilia Putri Pratiwi <sup>1)</sup>, Khusnul Hidayah <sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia <sup>1,2)</sup>

Corresponding Author :

[ajeng1900012097@webmail.uad.ac.id](mailto:ajeng1900012097@webmail.uad.ac.id) <sup>1)</sup>, [khusnul.hidayah@act.uad.ac.id](mailto:khusnul.hidayah@act.uad.ac.id) <sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas program pentasyarufan dana ZIS pada Kantor Layanan Lazismu UMY dengan menggunakan allocation to collection ratio (ACR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan metode kuantitatif menggunakan metode pengukuran model zakat core principle (ZCP). Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Kantor Layanan Lazismu UMY tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah penghimpunan dana ZIS pada Kantor Layanan Lazismu UMY tahun 2022 sebesar Rp 1.905.955.925,00 dan pentasyarufan sebesar Rp 2.330.618.037,58. Berdasarkan perhitungan menggunakan allocation to collection ratio (ACR) tingkat efektifitas pentasyarufan tahun 2022 berada di kategori efektif dan sangat efektif. Gross Allocation Ratio sebesar 84%, Gross Allocation Ratio Non Amil sebesar 82%, Net Allocation Ratio sebesar 122%, dan Net Allocation Ratio Non Amil sebesar 128%.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pentasyarufan Dana Zakat, Infak/Sedekah, Allocation to Collection Ratio (ACR), Lazismu

### Abstract

*This study aims to determine the level of effectiveness of the distribution of ZIS at the UMY Lazismu Service Office by using the allocation to collection ratio (ACR). This research uses quantitative and qualitative methods. The qualitative method uses a descriptive approach. Meanwhile, the quantitative method uses the zakat core principle (ZCP) measurement model. The object used in this study is the financial report of the UMY Lazismu Service Office in 2022. Based on the results of the research indicate that the amount of ZIS fundraising at the UMY Lazismu Service Office in 2022 Rp 1.905.955.925,00. Meanwhile, the amount of ZIS distribution in 2022 was Rp 2.330.618.037,58. Based on calculations using the allocation to collection ratio (ACR), the level of effectiveness of ZIS distribution in 2022 was in category of effective and highly effective. Gross Allocation Ratio of 84%, Non Amil Gross Allocation Ratio of 82%, Net Allocation Ratio of 122%, and Non Amil Net Allocation Ratio of 128%.*

**Keywords:** Effectiveness, Distribution of ZIS, Allocation to Collection Ratio (ACR), Lazismu

## PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu bentuk cinta yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara finansial. Fungsi zakat sangat luas tidak hanya untuk

### History:

Received : 25 Agustus 2023

Revised : 10 September 2023

Accepted : 23 October 2023

Published: 25 October 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



membantu orang lain, pertama. Sebagai salah satu bentuk rasa percaya diri kepada Allah SWT, menumbuhkan etika yang terhormat, khususnya rasa kemanusiaan yang tinggi, mampu menghilangkan sifat kikir dan realisme, serta dapat menggosok harta benda. Kedua, Zakat juga berfungsi menolong, menolong dan melahirkan mustahik agar mempunyai kehidupan yang unggul. Ketiga, sebagai landasan andalan bersama antara individu kaya yang berkecukupan dan individu yang menginvestasikan seluruh tenaganya berjuang di jalan Allah SWT. Keempat, sebagai alat pengangkut uang (Hafidhuddin, 2002).

Kemiskinan merupakan salah satu fenomena permasalahan ekonomi yang sering ditemukan terutama pada negara – negara berkembang, salah satunya Indonesia. Tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I Yogyakarta pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp.521.673,00/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp.378.902,00 (72,63%), dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp.142.770,00 (27,37%). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor fluktuasi harga pasar maupun dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2021 (BPS Provinsi D.I Yogyakarta per Maret 2022).

Zakat memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat umum guna mengatasi masalah kemiskinan tersebut. Indonesia pada dasarnya mempunyai potensi cadangan zakat, infak/sedekah yang cukup tinggi, per tanggal 19 Januari 2022 potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 327 triliun. Namun potensi ini belum dikelola dengan maksimal, sehingga kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap permasalahan ini.

Sehingga pengelolaan zakat yang efektif sangat penting agar penyaluran dana ZIS di Indonesia dapat dilakukan secara optimal. Pengelolaan zakat dijelaskan dalam UU No 23 tahun 2011, menggantikan UU No 38 tahun 1999, pada Undang-Undang tersebut yang dimaksud dengan pengelolaan zakat yaitu mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan dana zakat. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) merupakan dua lembaga yang dibentuk oleh peraturan ini untuk meningkatkan kelayakan dan produktivitas pemerintah dalam mengelola harta zakat, serta meningkatkan manfaat zakat sebagai instrumen pengakuan bantuan pemerintah daerah dan mengatasi permasalahan kemiskinan (Azizah, 2018).

Salah satu lembaga amil zakat di Indonesia khususnya di D.I Yogyakarta yaitu Lazismu UMY, merupakan salah satu kantor layanan Lazismu yang berada dinaungan Lazismu Wilayah D.I Yogyakarta. Kantor Layanan Lazismu UMY resmi berdiri pada tahun 2019. KLL UMY ini berlokasi di Masjid K.H Ahmad Dahlan lantai 1, kompleks kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jln. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul, D.I Yogyakarta. Dalam waktu yang cukup singkat, pada tahun 2021 KLL UMY mampu menghimpun dana ZIS melalui program fundraising sebesar Rp.

1.411.315.613,65. Program fundraising dana ZIS ini dilakukan dengan dua sistem, yaitu secara langsung maupun secara tidak langsung (Bahri & Khumaini, 2020).

Sistem langsung dilakukan dengan melakukan pembayaran zakat, infak/sedekah dengan datang langsung ke KLL UMY, selain itu juga ada program fundraising dalam bentuk celengan infak/sedekah yang sistemnya disebarluaskan baik kepada sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun kepada masyarakat yang berada di lingkungan UMY. Program fundraising celengan ini dikelola oleh divisi fundraising KLL UMY dengan melibatkan relawan mahasiswa UMY. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial mahasiswa maupun masyarakat sekitar dengan perilaku gemar berinfaq (Yudhira, 2020).

Begitu pula dengan sistem tidak langsung, para muzakki (kelompok orang yang mengeluarkan zakat) dapat membayar zakat, infak/sedekah dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) maupun transfer antar bank. KLL UMY menggunakan dua bank untuk seluruh transaksi keuangan baik zakat, infak/sedekah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY SYARIAH.

Pada tahun yang sama KLL UMY mampu melakukan pentasyarufan (pendistribusian) dana ZIS sebesar Rp.1.702.727.450,00 kepada para mustahik yang pemanfaatannya disalurkan secara langsung dan terbagi ke dalam beberapa pilar program, diantaranya pilar pendidikan, kesehatan, sosial dakwah, kemanusiaan, lingkungan, dan ekonomi. Pilar pendidikan pada KLL UMY ditujukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menjalankan program di bidang pendidikan seperti pemenuhan sarana dan prasarana maupun biaya pendidikan. Pilar kesehatan ditujukan agar terpenuhinya layanan kesehatan dan protokol kesehatan para mustahik (kelompok penerima dana ZIS) guna mendapatkan hidup yang berkualitas. Pilar sosial dakwah dijalankan guna kemandirian para da'i serta institusi di bidang dakwah. Pilar kemanusiaan dan lingkungan hadir guna membantu masalah sosial kemanusiaan dan juga sebagai komitmen Lazismu terkait peningkatan kualitas lingkungan para mustahik. Terakhir yaitu pilar ekonomi, program yang dijalankan untuk pilar ini yaitu melaksanakan pola berupa pemberdayaan, pelatihan, serta pendampingan wirausaha (BAZNAS, 2019).

Di antara seluruh inti dari pengelolaan manfaat dana ZIS terutama pada KLL UMY adalah untuk mengoptimalkan tingkat proporsi efektivitas pentasyarufan dana ZIS guna menghindari kesenjangan antara dana ZIS yang telah terkumpul dengan dana yang sudah disalurkan, serta untuk perkembangan program pentasyarufan dana ZIS di kemudian hari pada lembaga amal ini agar dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

Salah satu alat pengukur tingkat efektivitas penyaluran dana ZIS ini yaitu ACR, yaitu perbandingan antara jumlah seluruh cadangan ZIS yang terhimpun dan jumlah yang tersebar. Rasio ini digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nafi, 2020). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penyaluran zakat di

BAZNAS Kabupaten Kudus masuk ke dalam kategori efektif (effective), dengan penyaluran dana zakat tahun 2019 sebesar 70%-89%. Penelitian terkait penyaluran zakat dengan rasio ACR juga dilakukan oleh (Al Arif, 2022). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat efektivitas BAZNAS Kabupaten Langkat Tahun 2020 sebesar 73% dan masuk ke kategori efektif.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi dan menguraikan lebih jauh mengenai tingkat kelayakan penggunaan dana zakat, infaq/amal memanfaatkan penugasan ke bermacam-macam proporsi (ACR) di KLL UMY. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena pada dasarnya sebuah lembaga amal zakat wajib meningkatkan kapasitasnya dalam hal program tasyaruf dana ZIS, baik untuk peningkatan program-program jangka pendek atau yang bersifat konsumtif, maupun program-program jangka panjang dan bersifat memberdayakan atau produktif. Tingkat rasio ACR ini diharapkan mampu mengurangi risiko ketidaksinkronan antara alokasi dana ZIS dengan kebutuhan riil program di lapangan, sehingga dapat menunjukkan tingkat profesional KLL UMY sebagai salah satu lembaga amal zakat di D.I Yogyakarta yang memiliki kualitas pentasyarufan dan ZIS yang efektif serta dapat membangun kepercayaan (trust) antara para muzaki dengan pihak KLL UMY.

## **METODE PENELITIAN**

Eksplorasi ini menggunakan perpaduan teknik pemeriksaan subjektif dan kuantitatif. Teknik subjektif dalam eksplorasi ini menggunakan metodologi pencerahan yang dilengkapi dengan kajian tulisan dan dokumentasi signifikan. Sedangkan metode kuantitatif menggunakan perhitungan rumus ACR pada model Zakat ZCP. Pemilihan metode analisis rasio ACR pada penelitian ini guna mengukur kemampuan Kantor Layanan Lazismu UMY dalam menyalurkan dana ZIS yang ada, dengan membagi total dana alokasi program-program pentasyarufan dengan total penghimpunan dana nya. Alat perhitungan rasio ACR menggunakan software Microsoft Excel.

Objek penelitian ini adalah KLL UMY dengan sumber data pokok yang digunakan adalah laporan terkait dengan jumlah penghimpunan dan penyaluran dana ZIS pada periode 2022 yang terdapat pada laporan keuangan, neraca, serta laporan arus kas KLL UMY. Penilaian tingkat efektivitas keuangan KLL UMY dilakukan dengan menganalisis data-data pokok tersebut yang telah diterbitkan pada periode 2022. Guna mengetahui apakah laporan keuangan KLL UMY dalam kondisi baik dan efektif, dengan kategori highly effective, effective, fairly effective, below expetation, atau ineffective.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

KL Lazismu UMY merupakan salah satu kantor layanan Lazismu di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di bawah naungan Lazismu Muhammadiyah Wilayah DIY yang berlokasi di Masjid K.H. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, jalan Ngebel, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Adapun prioritas kegiatan yang dilakukan KL Lazismu UMY dalam pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pendayagunaan secara produktif dan konsumtif dana ZIS baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan maupun instansi. Tujuan dari KL Lazismu UMY sendiri yaitu untuk terus berupaya menjadi institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat mentasyarufkan dana ZIS menjadi bagian dari penyelesaian masalah sosial masyarakat.

Sejak berdiri pada Tahun 2019 sampai saat ini, sebagai salah satu bentuk dari perluasan pelayanan kepada masyarakat, perkembangan program penghimpunan dan pentasyarufan dana ZIS KL Lazismu UMY terus dilakukan. Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2022, KL Lazismu UMY berhasil menghimpun dana sebesar Rp 1.905.955.925,00 dan mentasyarufkan dana ZIS sebesar Rp.2.330.618.037,58 kepada 2.013 mustahik yang membutuhkan. Program penghimpunan KL Lazismu UMY dilakukan dengan dua metode, yaitu penghimpunan dana ZIS Rutin dan Non Rutin.

Penghimpunan rutin menghasilkan dana ZIS yang berasal dari infaq mengajar dan honor KBK (Kelompok Bidang Keahlian) civitas UMY. Sedangkan penghimpunan non rutin dilakukan dengan media celengan infaq, kotak infaq, fidyah, takjil serta penghimpunan dana ZIS melalui Qris dan transfer bank. Target selanjutnya KL Lazismu UMY akan meningkatkan penghimpunan dana dengan program infak refund, dan bekerjasama dengan ORMAWA UMY serta rumah sakit AMC dan RSGM UMY.

Perkembangan program pentasyarufan dana ZIS KL Lazismu UMY dilakukan dengan dua pola penyaluran. Pertama, penyaluran dana ZIS secara produktif dengan cara dana tersebut ditasyarufkan kepada para mustahik terutama kepada delapan ashnaf guna mendukung peningkatan ekonomi para mustahik. Kedua, penyaluran dana ZIS secara konsumtif dengan konsep pentasyarufan untuk keperluan konsumtif para mustahik, pada KL lazismu UMY pentasyarufan dengan pola ini cenderung hanya dilakukan apabila para mustahik dari delapan ashnaf membutuhkan bantuan yang sangat mendesak dan tidak bisa ditunda dengan prosedur yang panjang.

Program – program pentasyarufan yang sudah dilakukan oleh KL Lazismu UMY sepanjang periode tahun 2022 diantaranya, program Beasiswa Sang Surya, Beasiswa Mentari, Save Our School, peduli kesehatan, Pemberdayaan UMKM (USAHAMU), tali asih pensiunan, takjil dan da'i mandiri, serta Back to Masjid. Program pentasyarufan ini ditujukan kepada 7 ashnaf selain Amil, dengan rincian penerima dana ZIS terhadap fakir miskin sebanyak 61 orang, mualaf sebanyak 52 orang, gharimin sebanyak 2 orang, fisabilillah sebanyak 1.113 orang, serta ibnu sabil sebanyak 785 orang. Program - program tersebut di kemudian hari akan terus ditingkatkan dengan target penambahan

program seperti ekonomi mualaf, KKN Bencana, serta program pembangunan sekolah dan masjid. KL Lazismu UMY terus mengupayakan program - program pentasyarufan yang efektif agar dapat memberikan manfaat yang lebih baik serta semakin dipercaya oleh seluruh masyarakat sekitar UMY dan Yogyakarta (Bloch & Richins, 1983).

Teknik analisis untuk mengukur tingkat efektivitas dari seluruh program pentasyarufan dana ZIS pada KL Lazismu UMY dapat dilakukan dengan mengacu pada rasio ACR. Langkah pertama, penulis mengelompokkan akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan KL Lazismu UMY dan dimasukkan ke dalam rumus perhitungan rasio ACR yang telah ditentukan. laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2022.

Berikut merupakan nilai masing-masing akun yang telah ditabulasi dari laporan keuangan KL Lazismu UMY periode 2022 serta perbandingannya dengan laporan periode 2021.

		2021		2022
Penghimpunan dana zakat	Rp	103.694.862,25	Rp	195.001.379,00
Penghimpunan dana infak sedekah	Rp	1.307.620.751,40	Rp	1.710.954.546,00
Pentasyarufan dana zakat	Rp	32.780.000,00	Rp	229.912.172,38
Pentasyarufan dana infak sedekah	Rp	1.669.947.450,00	Rp	2.100.705.865,20
Saldo dana akhir zakat t-1	Rp	32.491.288,00	Rp	103.406.150,25
Saldo dana akhir infak t-1	Rp	1.120.464.672,00	Rp	758.137.937,40
Bagian amil dari dana zakat	Rp	14.813.551,75	Rp	24.375.172,38
Bagian amil dari dana infak	Rp	285.271.933,60	Rp	342.190.909,20

*Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)*

#### **Tabulasi Nilai rasio ACR (Allocation to Collection Ratio)**

	2021	2022
<i>Gross Allocation Ratio</i>	66%	84%
<i>Gross Allocation Ratio Non Amil</i>	66%	82%
<i>Net Allocation Ratio</i>	121%	122%
<i>Net Allocation Ratio Non Amil</i>	120%	128%

*Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)*

## **B. Pembahasan**

*Gross Allocation Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana pentasyarufan dana ZIS yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh penulis menggunakan *gross allocation ratio*, KL Lazismu UMY periode 2022 adalah 84% artinya program pentasyarufan dana ZIS baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo periode sebelumnya dapat dikategorikan *effective*. Pada periode ini program pentasyarufan KL Lazismu UMY meningkat cukup pesat dibandingkan tahun 2021 yang hanya memperoleh 66% dengan kategori cukup efektif (Budianto, 2021).

*Gross Allocation Ratio Non Amil* digunakan untuk mengukur keefektifan pentasyarufan dana ZIS yang terhimpun pada periode yang sama maupun dari sisa saldo periode sebelumnya kepada 7 ashnaf terkait aktifitas inti dari sebuah lembaga pengelola zakat selain amil. Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Allocation Ratio Non Amil* pada KL Lazismu UMY periode 2022 sebesar 82% dan masuk dalam kategori *effective*, artinya penyaluran dana ZIS selain kepada amil adalah sebesar 82% dan sisanya 18% disalurkan kepada amil. Rasio ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 66% (Dura, 2018).

*Net Allocation Ratio* digunakan hanya untuk menghitung penghimpunan dan pentasyarufan dana ZIS yang dikeluarkan dalam satu periode tanpa memperhitungkan sisa saldo yang ada pada periode sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan *Net Allocation Ratio* pada KL Lazismu UMY periode 2022 adalah sebesar 122% artinya penghimpunan serta pentasyarufan dana ZIS yang dilakukan oleh KL Lazismu UMY pada periode tersebut tidak berbeda jauh dengan periode 2021 sebesar 120% dan dikategorikan *highly effective*.

*Net Allocation Ratio Non Amil* digunakan untuk menghitung penghimpunan serta pentasyarufan dana ZIS dalam satu periode tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya dengan mengeluarkan porsi pentasyarufan kepada amil. Berdasarkan hasil perhitungan *Net Allocation Ratio Non Amil* periode 2022 pada KL Lazismu UMY sebesar 128% dan dapat dikategorikan *highly effective* seperti periode sebelumnya yaitu sebesar 120%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio ACR yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas pentasyarufan pada KL Lazismu UMY pada tahun 2022, didapatkan hasil sebagai berikut pertama, Perhitungan *Gross Allocation Ratio* pada data program penghimpunan dan pentasyarufan KL Lazismu UMY tahun 2022 sebesar 84%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori *effective* lebih besar dibandingkan tahun 2021 yang hanya mencapai persentase 66%. Kedua, Perhitungan *Gross Allocation Ratio Non Amil* pada data program penghimpunan dan pentasyarufan KL Lazismu UMY tahun 2022 sebesar 82%. Persentase ini menunjukkan bahwa KL Lazismu UMY sudah secara efektif menyalurkan dana ZIS nya kepada para mustahik. Ketiga, Perhitungan *Net Allocation Ratio* pada data program penghimpunan dan pentasyarufan KL

Lazismu UMY tahun 2022 sebesar 122%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori highly effective. Keempat, Perhitungan Net Allocation Ratio Non Amil pada data program penghimpunan dan pentasyarufan KL Lazismu UMY tahun 2022 sebesar 128%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori highly effective.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, N. (2022). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Oleh Baznas Kabupaten Langkat Tahun 2020. *Journal Uhamka*, 13(1), 42–51.
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat nasional (BAZNAS) pada program pentasharufan dana zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91–112.
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis efektivitas penyaluran zakat pada badan amil zakat nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164–175.
- BAZNAS, P. (2019). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Bloch, P. H., & Richins, M. L. (1983). Shopping without purchase: An investigation of consumer browsing behavior. *ACR North American Advances*.
- Budianto, I. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema insani.
- Nafi, M. A. Y. (2020). Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 151–165.
- Yudhira, A. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah Pada Yayasan Rumah zakat. *VALUE*, 1(1), 1–15.